

PENGARUH IMPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI LANGSUNG ASING DI INDONESIA (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal I 2006 – Kuartal IV 2013)

**Putri Sri Kasinta Purba
Suhadak
Raden Rustam Hidayat**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Surel: putripurbaa@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the significant influence between imports against foreign direct investment, a significant influence on the exchange rate of foreign direct investment, and the effect of simultaneous imports and exchange rate against foreign direct investment. This type of research using this type of research explanations (explanatory research) with quantitative approach. This study population using time series data imports, the exchange rate and foreign direct investment. Determination of the sample based on time series data in the first quarter of 2006 - the fourth quarter of 2013, as many as 32 samples. Results of this research found a positive effect between imports against foreign direct investment and significant. Variable exchange rates have no significant influence. Results of simultaneous test (F test) showed that the variables imports and the exchange rate has a significant effect on foreign direct investment.

Keywords: *import, exchange rates, foreign direct investment*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh signifikan antara impor terhadap investasi langsung asing, pengaruh signifikan nilai tukar terhadap investasi langsung asing, dan pengaruh simultan impor dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan data *time series* impor, nilai tukar rupiah dan investasi langsung asing. Penentuan sampel berdasarkan data time series pada kuartal satu dari tahun 2006 - kuartal empat tahun 2013, yaitu sebanyak 32 sampel. Hasil Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif antara impor terhadap investasi langsung asing dan signifikan. Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji simultan (uji F) didapatkan bahwa variabel impor dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing.

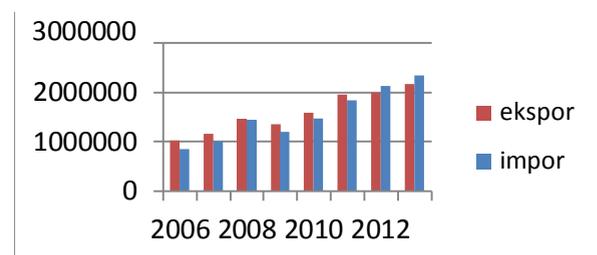
Kata Kunci: *impor, nilai tukar, investasi langsung asing*

PENDAHULUAN

Interaksi dalam bentuk kerjasama internasional sangat dibutuhkan oleh tiap-tiap negara, karena setiap negara membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kerjasama internasional yang dilakukan dalam bentuk perdagangan luar negeri. Perdagangan luar negeri terbagi menjadi dua jenis yaitu dalam bentuk ekspor dan impor. Ekspor yaitu kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri, sedangkan impor yaitu kegiatan membeli barang dari luar negeri ke dalam

negeri. Menurut Hamdani (2012:37) impor merupakan kegiatan membeli barang dari dalam negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan

barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan.



Gambar 1: Total Ekspor Impor Tahun 2006-2013 (Miliar Rupiah)

Sumber: Bank Indonesia 2014, diolah

Gambar 1 berikut menunjukkan bahwa aktivitas ekspor menutupi pengeluaran dari aktivitas impor, tetapi untuk dua tahun terakhir gambar tersebut mengatakan bahwa total impor melebihi total ekspor yang berarti total permintaan dalam negeri lebih besar dari total persediaan sehingga kebutuhan produk barang dan jasa dipenuhi oleh pihak luar negeri yaitu berasal dari impor. Perkembangan aktivitas impor ini akan berdampak pada masuknya sumbangan investor asing oleh pihak luar negeri, yaitu investasi langsung asing (*Foreign Direct Investment*).

KAJIAN PUSTAKA

Impor

Menurut Departemen Koperasi Indonesia dalam Pramaboyu (2007) impor yaitu kegiatan memasukkan atau mendatangkan barang/jasa dari Luar Negeri untuk memenuhi keperluan produksi dalam negeri. Beda halnya dengan ekspor, impor memiliki pengaruh negatif bagi negara berkembang karena dalam hal ini impor berarti mengeluarkan sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan, dengan kata lain negara sendiri cukup mampu untuk menghasilkan kebutuhan yang mereka butuhkan. Semakin tinggi jumlah impor maka akan semakin besar juga pengeluaran kas negara, maka akan mengurangi kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya bagi negara Indonesia. “Diperoleh hasil bahwa nilai impor dan FDI memiliki hubungan dua arah. Dalam jangka pendek dan jangka panjang peningkatan nilai FDI cenderung berpengaruh positif terhadap peningkatan impor namun pengaruhnya tidak begitu besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya impor barang modal bahan baku Indonesia lebih cenderung disebabkan oleh masih besarnya ketergantungan produksi nasional terhadap barang impor” (Badan Pusat Statistik, 2014:113).

Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar juga salah satu faktor paling penting untuk menentukan kerjasama internasional karena perubahan nilai tukar merupakan pengaruh langsung dari perkembangan harga barang dan jasa di dalam maupun di luar negeri berupa sebagai alat transaksi dalam

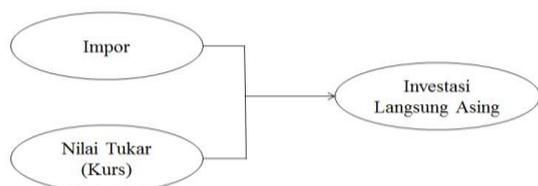
kegiatan ekspor dan impor. “Pengaruh langsung tersebut terjadi dikarenakan perubahan nilai tukar mempengaruhi pola harga oleh perusahaan dan ekspektasi inflasi oleh masyarakat” (Pohan, 2008:24). Nilai tukar mata uang suatu negara menyebabkan apresiasi dan depresiasi mata uang. Mankiw (2007:129) menyebutkan bahwa kenaikan kurs disebut apresiasi sedangkan penurunan kurs disebut depresiasi. Ketika kurs domestik menurun maka daya belinya terhadap mata uang luar negeri berkurang.

Menjalin kerjasama internasional membutuhkan adanya pihak kedua yaitu negara lain. Kerjasama itu sendiri bertujuan untuk menjalin hubungan antar negara baik dalam aspek perekonomian dan keuangan. Pada penelitian ini menjelaskan kerjasama yang akan dibahas dalam bentuk investasi internasional, yaitu investasi langsung asing (*foreign direct investment*). “Investasi luar negeri dibagi menjadi dua komponen yaitu investasi portofolio, yang merupakan pembelian saham-saham dan obligasi semata-mata dengan tujuan memperoleh laba atas dana yang ditanamkan, dan investasi langsung asing, dimana investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan selain menerima laba atas uang mereka” (Ball, 2011:87).

Investasi Langsung Asing

Investasi langsung merupakan pembelian saham yang cukup dalam sebuah perusahaan untuk memperoleh kontrol manajemen yang signifikan (Ball, 2011:88). Investasi ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan harapan perusahaan yang diinvestasikan akan beroleh keuntungan dan mendapat hasil keuntungan dari pembagian hasil, tetapi apabila perusahaan mengalami kerugian maka investor juga akan mendapatkan bagi hasil yang merugi juga. teori yang digunakan yaitu teori siklus produk vernon, yaitu menjelaskan tentang keunggulan komparatif dinamis karena setiap negara pengeksport selalu berpindah setiap tahapan di siklus hidup produk yang dihasilkan. Awalnya negara tersebut menegeksport barang, namun kemudian digantikan oleh negara maju lainnya, yang akhirnya akan digantikan juga oleh negara berkembang.

Konseptual dan Hipotesis



Gambar 2: Model Konseptual

Sumber: Peneliti, 2015

Dari model hipotesis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1, yaitu impor berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing.

Hipotesis 2, yaitu nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing.

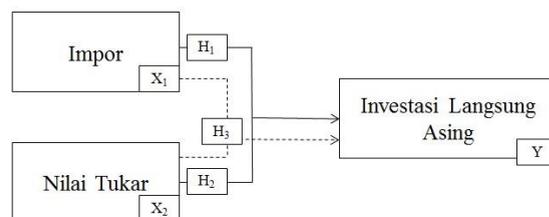
Hipotesis 3, yaitu impor dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penjelasan (*explanatory research*) yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui *causal explanation* dari variabel independen yaitu impor dan nilai tukar, terhadap variabel dependen investasi langsung asing.

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan dianalisis yaitu investasi langsung asing sebagai variabel dependen (terikat) dan impor dan nilai tukar (kurs) sebagai variabel independen (bebas). Pengukuran statistik deskriptif ini menggunakan program *Statistik Package for Social Science (SPSS) 20.0 for MS Windows*. Perhitungan statistik deskriptif menunjukkan periode pengujian sampel pada penelitian yang dilakukan pada periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama delapan tahun yaitu pada bulan Januari 2006 sampai Desember 2013. Metode sampel jenuh didapatkan jumlah sampel (*n*) dari data *time series* triwulan (1 tahun = 4 triwulan) selama periode 2006-2013, dengan menggunakan *pooled data* sebanyak 32 sampel (4 triwulan x 8 tahun).



Gambar 3: Model Hipotesis

Sumber: Peneliti, 2015

Analisis Inferensial

Bentuk fungsi atau model regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Investasi langsung asing

X_1 : Impor

X_2 : Nilai Tukar (Kurs)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

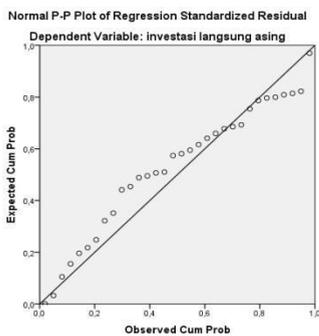
e : Kesalahan (*error*)

Dari persamaan regresi di atas, penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu meminimalkan jumlah *standard error* di sekitar garis regresi. Penyesuaian data yang dilakukan dengan mentransformasikan data dalam bentuk log natural (\ln). Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Ada empat jenis asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas, yaitu apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak.



Gambar 4: Hasil Uji Normalitas

Sumber: SPSS data diolah, 2015

Pada penelitian ini, uji normalitas menunjukkan untuk model regresi dengan variabel bebas impor dan nilai tukar terhadap variabel terikatnya investasi langsung asing telah memenuhi asumsi normalitas karena *plot* data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji normal.

2. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 dalam model regresi linier.

Tabel 1: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.737 ^a	.544	.512	.43047	.544	17,272	2	29	.000	1,711

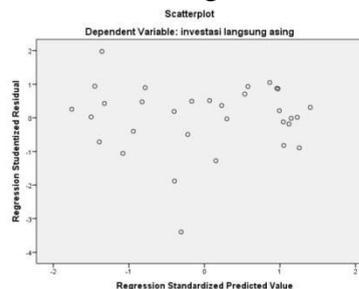
a. Predictors: (Constant), nilai tukar, total impor

b. Dependent Variable: investasi langsung asing

Sumber: SPSS diolah, 2015

Berdasarkan tabel Durbin-Watson yaitu di tabel 1, dapat ditentukan bahwa untuk jumlah sampel $n=32$, jumlah variabel bebas $k=2$, dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, diperoleh batas atas yaitu nilai d_U sebesar 1,5736 dan batas bawah yaitu nilai d_L sebesar 1,3093. Berdasarkan batas atas dan batas bawah yang diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson, maka daerah yang dianggap meyakinkan hasilnya yaitu antara nilai $d_U < d < 4-d_U$ yaitu antara nilai $1,5736 < d < 2,4264$. Hasil perhitungan yang ditampilkan diperoleh 1,711 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendugaan model regresi tidak terjadi autokorelasi untuk variabel terikat yaitu investasi langsung asing.

3. Uji Heterokedastisitas, dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian heterokedastisitas yaitu menggunakan metode grafik plot (*Scatter Plot*), yaitu dengan melihat persebaran titik-titik pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan predicted residual SRESID.



Gambar 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: SPSS data diolah, 2015

Grafik *Scatter Plot* yang ditampilkan pada gambar 5 menggambarkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Persebaran titik-titik yang menyebar tidak menentu dan tidak membentuk pola teratur merupakan dasar pengambilan keputusan bahwa model regresi yang digunakan dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji multikolinieritas, Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan uji korelasi antar variable bebas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
total impor	.921	1,086
nilai tukar	.921	1,086

Sumber: SPSS data diolah, 2015

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal serupa untuk semua variabel bebas yang memiliki nilai di bawah 10. Berdasarkan tabel uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dalam pendugaan kedua model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu impor (X_1) dan nilai tukar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu investasi langsung asing (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi linier dengan menggunakan program SPSS 20.0 didapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,920	8,435		,228	,822					
	total impor	1,359	,232	,767	5,867	,000	,719	,737	,736	,921	1,086
	nilai tukar	-1,250	,968	-,171	-1,305	,202	,045	-,235	-,164	,921	1,086

a. Dependent Variable: investasi langsung asing

Sumber: SPSS data diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 8, didapatkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,920 + 1,359 X_1 - 1,250 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang ditunjukkan dalam persamaan di atas adalah $a = 1,920$ yang berarti bahwa apabila tidak terjadi perubahan variabel impor dan nilai tukar ($X_1 = X_2 = 0$), maka investasi langsung asing akan sebesar 1,920.
2. Koefisien variabel impor pada persamaan yaitu sebesar 1,359. Koefisien ini menunjukkan bahwa impor mempunyai pengaruh positif terhadap investasi langsung asing. Ketika impor mengalami peningkatan 1 satuan maka investasi langsung akan mengalami kenaikan sebesar 1,359 kali pertumbuhan di impor dengan asumsi variabel nilai tukar dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila impor mengalami penurunan 1 satuan maka akan menyebabkan investasi langsung asing juga mengalami penurunan sebesar 1,359.
3. Koefisien variabel nilai tukar pada persamaan yaitu sebesar -1,250. Ketika nilai tukar mengalami peningkatan 1 satuan maka investasi langsung akan menurun sebesar 1,250 dengan asumsi variabel impor dianggap konstan. Berlaku sebaliknya, apabila nilai tukar

mengalami penurunan 1 satuan maka akan menyebabkan investasi langsung asing mengalami kenaikan sebesar 1,250.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1, Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai impor memiliki pengaruh positif terhadap investasi langsung asing. Koefisien nilai impor sebesar 1,359 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara impor terhadap investasi langsung asing. Impor berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing karena semakin tinggi impor yang dihasilkan maka menandakan semakin tinggi juga investasi langsung yang terjadi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat jika perusahaan di Indonesia ingin membangun bangunan untuk perusahaan, mereka membutuhkan bahan baku produksi dari negara lain untuk membangun perusahaan mereka. Semakin baik pembangunan perusahaan maka menandakan perusahaan itu aktif dipergunakan dan investor memiliki kepercayaan untuk berinvestasi di Indonesia melihat dari segi aktifnya perusahaan.
2. Pengujian Hipotesis 2, Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap investasi langsung asing. Koefisien nilai tukar sebesar -1,250 dengan nilai signifikan 0,202 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap investasi langsung asing. Nilai tukar seharusnya memiliki pengaruh terhadap investasi asing, tetapi di Indonesia faktor nilai tukar tidak memiliki pengaruh karena banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Faktor impor, pendapatan perkapita, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan faktor lainnya dapat lebih mempengaruhi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Ketika investor ingin berinvestasi di Indonesia, faktor nilai tukar tidak menjadi masalah atau tidak menjadi perhitungan karena bagi investor pengaruh dari faktor lain lebih

mempengaruhi investasi mereka daripada faktor nilai tukar di Indonesia meskipun nilai tukar di Indonesia cenderung berfluktuasi.

3. Pengujian Hipotesis 3, taraf hasil signifikan antara impor dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel impor dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing. Pengaruh signifikan secara simultan antara impor dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing dikarenakan faktor impor yang lebih dominan untuk berpengaruh sehingga ketika nilai tukar ikut bersama dengan impor bergabung, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Safitriani (2014) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek, terdapat pengaruh antara variabel impor dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing. Variabel impor memiliki pengaruh dua arah dan berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing. Semakin tinggi FDI maka akan menyebabkan peningkatan impor dan juga sebaliknya. Lain halnya dengan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan memiliki hubungan dua arah terhadap investasi langsung asing di Indonesia. FDI mengakibatkan apresiasi nilai tukar rupiah, sebaliknya jika terjadi depresiasi nilai tukar mengakibatkan penurunan investor asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang meneliti impor dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing pada kuartal I 2006 sampai kuartal IV 2013 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel impor memiliki pengaruh positif terhadap investasi langsung asing, dan dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara impor terhadap investasi langsung asing. Hal ini dikarenakan semakin tinggi impor di Indonesia maka akan semakin tinggi juga investasi langsung asing. Investor yang ingin berinvestasi di Indonesia menilai

jika impor yang dilakukan semakin tinggi maka perusahaan di Indonesia aktif, dan investor percaya untuk berinvestasi.

2. Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap investasi langsung asing. Hal ini dikarenakan faktor nilai tukar tidak menjadi pertimbangan bagi investor. Investor melihat faktor yang lebih berpengaruh lagi seperti impor, inflasi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan banyak faktor lain lagi yang mengakibatkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap investasi langsung asing.
3. Menurut hasil uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara impor dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing. Hal ini dikarenakan nilai impor yang cenderung lebih dominan sehingga mengakibatkan ketika impor digabung dengan nilai tukar, keduanya akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi langsung asing.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan mampu bermanfaat bagi importir, Bank Indonesia, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Pihak importir sebaiknya lebih memberi perhatian lagi untuk mengimpor, sebaiknya mengimpor jika barang yang dibutuhkan hanya ada di negara lain, jangan sampai barang lokal yang sudah banyak dijual tetapi masih mengimpor barang yang sama dari negara lain.
2. Bank Indonesia sebaiknya memberi kebijakan dan perhatian lebih untuk kebijakan nilai tukar agar nilai tukar rupiah tidak terus melemah, pihak investor sangat penting untuk berinvestasi di Indonesia karena semakin besar investasi yang datang maka semakin menguat nilai tukar rupiah.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti lagi masalah impor, nilai tukar dan investasi langsung dan data yang digunakan sebaiknya data yang terbaru agar penelitian yang dilakukan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Donald A, dkk. 2011. *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Impor Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo.
- Mankiw, N Gregory.2007. *Makroekonomi*. Ed.6. Jakarta: Erlangga
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pramboyu, Inazyelia. 2007. *Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Nilai Ekspor Terhadap Nilai Impor*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- _____. Indikator Ekonomi. 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- _____. 2014. *Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia*. www.bps.go.id. Diakses pada 10 April 2015.